



Sociolinguistic Studies: Arabic and its Relation to Malay Culture and Language

Suhaila^{1*}, Yasmin Azzahra², Triana Susanti³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

Article History

Received: 2024-07-08

Revised: 2024-12-02

Accepted: 2024-12-10

Published: 2024-12-31

Keyword:

sociolinguistics, arabic, culture, malay language

*Correspondence Email:

yasminazzahra742@gmail.com

suhaila.smp29b@gmail.com

trianasusanti1991@gmail.com

Abstract:

The combination of Arabic with Malay culture and language was motivated by the spread of Islam in the archipelago. Therefore, it is not surprising that many aspects of Indonesian culture and civilization are now filled with Islamic nuances. However, many people don't know what the results of this combination of culture and language are. Therefore, this research aims to find out what influences are caused and the relationship between Arabic and Malay culture and language. This research uses the library research method (library), this method takes research sources that come from reviewing references, namely reading from books, journals, dictionaries and online media. The results of this research include the influence of Arabic in the Malay language which of course also had an influence on the course of life of Indonesian society in ancient times and to this day, especially for the Malay ethnic community. Through this research, it is hoped that the next generation will be able to know the unique culture and language resulting from this acculturation.

PENDAHULUAN

Suku Melayu menjadi salah satu etnis di Indonesia yang memiliki sejarah terpanjang dan paling dikenal sepanjang masa, sebab bahasa Melayu menciptakan banyak perubahan yang mempengaruhi Indonesia dalam struktur bahasa dan kebudayaannya. Identitas tersebut membuat suku Melayu menjadi salah satu suku yang paling menonjol di antara suku-suku yang ada di Indonesia. Tentunya hal tersebut memerlukan masa yang cukup lama sehingga menjadikan suku Melayu menjadi peran utama dalam sebuah kisah bernama Indonesia. Salah satu peran terbesarnya yaitu menjadi bahasa yang paling dikenal pada abad ke 7 M. Peran tersebut pun meletakkan suku Melayu mengalami pencampuran dari beberapa negara asing, salah satunya dari negara Arab. Dari beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya unsur pencampuran antara negara Arab dan suku Melayu adalah karena penyebaran Islam di tanah nusantara. Persebaran Islam di Indonesia sendiri terjadi melalui tiga metode

sebagaimana dipaparkan oleh Graff, yakni melalui perdagangan, pendakwah suci dan politik.

Pada saat beberapa negara mendatangi Indonesia, satu-satunya bahasa yang digunakan sebagai bahasa untuk berkomunikasi adalah bahasa Melayu. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa komunikasi untuk beberapa pendatang Arab yang datang ke Indonesia untuk berdagang sekaligus menyebarkan agama Islam. Kedua hal ini menjadikan kedua bahasa tersebut disebut sebagai *lingua franca*. *Lingua franca* merupakan sebuah istilah linguistik yang memiliki arti sebagai bahasa pengantar” atau “bahasa pergaulan” dari setiap masing-masing negara. Dan kemiripan posisi antara bahasa Arab dan bahasa Melayu menjadikan keduanya dipadu-padankan antara satu sama lain demi terjalannya komunikasi yang lancar anatra banyak pihak yang berkomunikasi di Indonesia saat itu. Bukti nyata perpaduan kedua bahasa tersebut yaitu adanya aksara Jawi atau lebih sering disebut dengan tulisan Arab Melayu. Pun tentunya menjadikan beberapa kosa kata dari bahasa Arab diserap dalam bahasa Melayu, baik dari segi katanya, maknanya, maupun tulisannya.¹

Adanya pengaruh bahasa Arab dalam bahasa Melayu tentunya memberikan pengaruh pula dalam jalannya kehidupan masyarakat Indonesia pada saat itu, terkhusus untuk masyarakat suku Melayu. Dimulai saat adanya perubahan bahasa membuat beberapa pembaruan pada suku Melayu termasuk dalam segi kebudayaan. Itu dikarenakan banyaknya orang-orang Arab yang awalnya menjadi pendatang mulai tinggal di ranah penduduk suku Melayu dan ikut berbaur dalam beberapa posisi penting, seperti negarawan, saudagar, sastrawan, dan lain sebagainya. Berpartisipasinya mereka itulah yang kemudian melahirkan kebudayaan baru yang lahir dari perpaduan kebudayaan Arab dan kebudayaan Melayu, di antaranya ada dalam seni bangunan, seni ukir, seni musik dan sastra, seni tari, kalender, dan adat istiadat. Bukti nyatanya bisa dilihat dari ukiran kaligrafi pada bangunan masjid atau bangunan-bangunan yang lain, tari zapin Melayu, syair, hikayat, gurindam dua belas, berbagai tradisi budaya Melayu dari segi pakaian hingga ke setiap identitas suku Melayu itu sendiri, serta masih banyak kebudayaan lain yang melekat perpaduan kebudayaan antara keduanya.²

¹ Ening Herniti, “Islam Dan Perkembangan Bahasa Melayu,” *Jurnal Lektor Keagamaan* 15, no. 1 (30 Juni 2017): 81–96, 81–96, <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i1.516>.

² M. Dien Madjid, “Relasi Budaya Arab-Melayu dalam Sejarah di Indonesia,” *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2013): 435–52.

Akulturasi yang terjadi di antara Arab dan Indonesia menjadi sebuah keterikatan yang begitu kuat di antara keduanya, dan fenomena itu pula yang menjadikan persebaran Islam semakin meluas di tanah nusantara dan ikut mengisi salah satu sejarah yang melibatkan keduanya. Namun yang tak kalah utamanya adalah menjadi sebuah sejarah di mana keterlibatan keduanya menjadikan akulturasi yang mengubah serta menambah sebagian besar dari bahasa dan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia saat ini. Salah satunya yaitu menghadirkan bahasa Melayu dengan tata bahasa baru yang diciptakan oleh Raja Ali Haji di mana tata bahasa dan kosa katanya diserap dari bahasa Arab.

1. Pengertian Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan cabang dari kajian linguistik yang terdiri dari dua kata, yakni sosio yang artinya masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa (Sumarsono 2002). Dikarenakan mengandung dua kajian, maka sosiolinguistik sering disebut dengan kajian ilmu yang interdisipliner. Secara universal, cabang ilmu linguistik ini mengkaji penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat yang berbeda (Chambers 2007; 2015). Dengan kata lain, sosiolinguistik melihat bagaimana suatu bahasa berfungsi dan dipakai di tengah-tengah masyarakat. Komunitas masyarakat tertentu memiliki aturan-aturan kebahasaan yang berbeda dalam situasi-situasi yang berbeda pula. Perbedaan ini bisa terlihat jelas dalam banyak hal, seperti perbedaan dalam pemilihan kosakata, pengucapan, struktur kalimatnya sebagai ciri khas atau identitas kelompok masyarakat tersebut. Identitas sosial masyarakat itu bisa meliputi latar belakang pendidikan, status sosial di masyarakat, profesi, gender, usia, tempat tinggal, kelas ekonomi, etnis, dan keyakinan. Jadi, dalam sosiolinguistik, performa kebahasaan seseorang penutur sangat dipengaruhi oleh variabel sosialnya.³

Berikut definisi sosiolinguistik menurut para ahli:

- a. Harimurti Kridalaksana (1978:94) menjelaskan sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dari berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan variasi bahasa tersebut di dalam suatu masyarakat.

³ “Buku Ajar Materi Dasar Sosiolinguistik - Google Books,” 3–4, Diakses 27 Desember 2023, [Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/BUKU_AJAR_MATERI_DASAR_SOSIOLINGUISTIK/AQKVEAAAQBAJ?hl=Id&gbpv=1&dq=Mukhzamilah,+BUKU+AJAR+MATERI+DASAR+SOSIOLINGUISTIK+\(Uwais+Inspirasi+Indonesia,+2022\),+3%20E2%80%934.&pg=PR1&printsec=Frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_MATERI_DASAR_SOSIOLINGUISTIK/AQKVEAAAQBAJ?hl=Id&gbpv=1&dq=Mukhzamilah,+BUKU+AJAR+MATERI+DASAR+SOSIOLINGUISTIK+(Uwais+Inspirasi+Indonesia,+2022),+3%20E2%80%934.&pg=PR1&printsec=Frontcover).

- b. Djoko Kentjono (1990:14) menjelaskan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat; ilmu gabungan sosiologi dengan linguistik.
- c. Sumarsono (2004) menjelaskan sosio adalah masyarakat, linguistik adalah kajian bahasa.⁴

Jadi, sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang berhubungan dengan ilmu sosiologi, serta objek kajiannya yang membahas hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

Bahasa berperan penting dalam komunikasi dan harus dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Sosiolinguistik adalah bidang studi yang mempelajari hubungan antara Bahasa dengan konteks sosial dan pemakainya dalam masyarakat. Bahasa dilihat sebagai bagian dari fenomena sosial yang lebih besar, sehingga pemahaman tentang bahasa harus mempertimbangkan konteks sosial yang mempengaruhinya. Sosiolinguistik bukanlah sekedar pembahasan “campuran” antara ilmu bahasa dan sosiologi atau ilmu sosial lainnya, tetapi di dalamnya juga tercakup prinsip-prinsip setia paspek kehidupan yang berkaitan dengan fungsi sosial dan kultural. Kridalaksana dalam (Arsanti & Setiana, 2020) mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah cabang dari linguistic yang mempelajari interaksi yang saling mempengaruhi antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Pola-pola penggunaan bahasa dalam budaya tertentu akan mencerminkan perilaku bahasa dan sosial yang terkait dengan pilihan bahasa, topik pembicaraan, tempat, dan faktor-faktor lainnya.⁵

2. Pengertian Bahasa Arab

Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan “bahasa” adalah alat

⁴ Nurhayati Nurhayati, Sukri Sukri, dan Burhan Burhan, “Variasi Sosiolek dalam Isolek Mba wa di Kabupaten Bima,” *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 35–40.

⁵ Ana Dahniar dan Rr Sulistyawati, “Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik,” *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 2 (4 Mei 2023): 55–65, <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8988>.

komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara.⁶ Bahasa Arab merujuk pada sebuah bahasa Semit yang digunakan oleh komunitas Arab dan diakui sebagai lingua franca di dunia Arab. Bahasa ini memiliki karakteristik linguistik khas dan juga menjadi bahasa Al-Qur'an, kitab suci dalam agama Islam.

Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.⁷ Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Dengan berbahasa, seseorang dapat menyampaikan pendapat, keinginan, gagasan, aspirasi kepada orang lain.

3. Pengertian Budaya Melayu

Budaya adalah pikiran dari akal manusia yang telah menjadi adat istiadat yang maju dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan masyarakat. Budaya berasal dari bahasa sanskerta *buddhayah* yang memiliki dua makna yaitu, pertama makna plural berarti banyak budaya dan kedua majemuk, yang terdiri dari dua kata yaitu budi dan daya, maka budaya adalah bentuk jamak dari kata "budi" atau "akal" jadi budaya ialah budi dari daya yang merupakan cipta, karya, dan rasa. Kebudayaan secara istilah dapat diartikan dengan seluruh usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan hasrat dalam kehidupan, baik dalam mengelola lingkungan ataupun dengan menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat dan dengan tujuan mempermudah dalam pergaulan hidup. Kebudayaan merupakan hasil dari pemikiran manusia baik dalam pemikiran yang positif maupun pemikiran negatif lalu hasil dari pemikiran tersebut menjadi karya budaya dengan tujuan untuk memperoleh

⁶ Ansar Ansar dkk., "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia," *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam* 1, no. 1 (30 April 2023): 29–35, <https://doi.org/10.33096/mujaddid.v1i1.235>.

⁷ Naely Kamilatul Azizah, Iin Herniati, dan Tri Miyani, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Tk Kemuning," *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)* 2, no. 1 (29 November 2023): 51–58.

peningkatan dan kebaikan dalam hidup. Sehingga sebuah nilai budaya yang dianut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam toleransi dengan budaya yang lain. Adapun kebudayaan merupakan alat pemersatu masyarakat dalam interaksi dan komunikasi untuk mempererat identitas kelompok, maka setiap individu seharusnya saling mendukung dan menghargai setiap budaya yang berbeda dengan budaya yang didukung (Koentjaraningrat, 2000).⁸

Kebudayaan Melayu merupakan kebudayaan secara turun-temurun dilakukan oleh masyarakat. Kebudayaan Melayu merupakan salah satu pilar penopang kebudayaan nasional Indonesia khususnya dan kebudayaan dunia umumnya, di samping aneka budaya lainnya. Budaya Melayu tumbuh subur dan kental di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Ruang lingkup budaya Melayu melibatkan berbagai aspek kehidupan dan ekspresi kreatif dari masyarakat Melayu yang tersebar di berbagai wilayah di Asia Tenggara. Budaya Melayu didefinisikan oleh sejarah, bahasa, adat istiadat, seni, nilai-nilai, dan cara hidup masyarakat tersebut.

Diantara beberapa aspek utama dalam ruang lingkup budaya Melayu adalah tentang bahasa, adat istiadat dan tradisi, seni dan kesenian, pakaian tradisional, makanan dan minuman, agama dan nilai-nilai keagamaan, sistem nilai dan etika, pertanian dan perdagangan, struktur sosial dan keluarga, dan pendidikan tradisional. Akan tetapi pada artikel ini penulis fokus pada pembahasan budaya Melayu yang berkaitan dengan sosiolinguistik yaitu tentang bahasa dan tradisinya.

4. Pengertian Bahasa Melayu

Bahasa Melayu merupakan sebuah bahasa dalam rumpun bahasa Austronesia yang dituturkan terutama di Asia Tenggara Maritim. Bahasa ini memiliki sekitar 290 juta penutur di seluruh dunia (wikipedia). Bahasa Melayu, juga dikenal sebagai bahasa Malaysia atau Bahasa Indonesia di beberapa konteks. Bahasa Melayu memiliki sistem fonologi yang relatif sederhana dengan suku kata yang umumnya terdiri dari pola konsonan-vokal (CV) atau vokal (V). Struktur tata bahasanya cukup langsung ke depan,

⁸ Indah Septi Rahayu dan Lestari Setia Ningsih, "Tepuk Tepung Tawar Pengantin Baru Sebagai Tradisi Budaya Melayu Dan Media Pendidikan," *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 1 (3 Juni 2023): 62–67, <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i1.924>.

dengan penggunaan artikel dan pemilihan kata yang memperlihatkan pengaruh agama Islam.⁹

Bahasa Melayu secara historis sangat dipengaruhi oleh agama Islam, terutama melalui adaptasi dan penggunaan dalam konteks keagamaan. Banyak istilah dan frasa dalam bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Arab, terutama dalam konteks Islam. Kemudian bahasa melayu juga memiliki keberagaman dialek. Dialek-dialek bahasa Melayu dapat bervariasi di berbagai wilayah. Contohnya, dialek yang digunakan di Malaysia dapat berbeda dengan dialek yang digunakan di Indonesia atau Brunei. Namun, keberagaman ini tidak menghalangi saling pengertian antar penutur bahasa Melayu. Di Indonesia, Bahasa Melayu dikenal sebagai Bahasa Indonesia dan menjadi bahasa resmi serta bahasa nasional. Bahasa ini dijadikan bahasa persatuan untuk menyatukan berbagai kelompok etnis dan suku di seluruh nusantara.¹⁰

5. Sejarah Masuknya Bangsa Arab ke Tanah Melayu

Kepulauan Melayu merupakan gerbang masuk terdepan bagi pelayaran ke timur. Karena itu tidak heran jika kerajaan-kerajaan Islam awal seperti Samudra Pasai (1270-1514 M) dan Malaka (1400-1511 M) muncul di sini. Kerajaan-kerajaan ini tumbuh dari pelabuhan atau bandar dagang, dan menjadi kerajaan Islam setelah rajanya memeluk agama Islam. Dengan munculnya kerajaan-kerajaan ini maka perlombagaan Islam, termasuk lembaga pendidikan, dapat didirikan. Semua itulah yang memungkinkan penyebaran agama Islam dan transformasi budayanya dapat dilakukan.¹¹

Setidaknya ada delapan faktor yang menyebabkan orang Melayu mengidentifikasi diri dan kebudayaannya dengan Islam. *Pertama*, faktor perdagangan; *Kedua*, perkawinan, yaitu antara pendatang Muslim dengan wanita pribumi pada tahap awal kedatangan Islam; *Ketiga*, faktor politik seperti mundurnya kerajaan Hindu dan Buddha seperti Majapahit dan Sriwijaya; *Keempat*, faktor kekosongan budaya pasca runtuhnya kerajaan Buddhis Sriwijaya di kepulauan Melayu; *Kelima*, hadirnya ulama sufi atau faqir bersama tariqattariqat yang mereka pimpin;

⁹ Craig D. Soderberg dan Kenneth S. Olson, "Indonesian," *Journal of the International Phonetic Association* 38, no. 2 (2008): 209–13, <https://doi.org/10.1017/S0025100308003320>.

¹⁰ Ening Herniti, "Islam Dan Perkembangan Bahasa Melayu," *Jurnal Lektor Keagamaan* 15, no. 1 (30 Juni 2017): 81–96, <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i1.516>.

¹¹ Khairul Huda, "Islam Melayu Dalam Pusaran Sejarah Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 1 (9 Januari 2017): 78–96, <https://doi.org/10.24014/trs.v8i1.2472>.

Keenam, pengislaman raja-raja pribumi oleh para ulama sufi atau ahli tasawuf; *ketujuh*, dijadikannya bahasa Melayu sebagai bahasa penyebaran Islam dan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan Islam; *Kedelapan*, mekarnya tradisi intelektual baru di lingkungan kerajaan-kerajaan Melayu sebagai dampak dari maraknya perkembangan Islam.¹²

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* (kepustakaan), metode ini mengambil sumber-sumber penelitian yang berasal dari telaah referensi yaitu bacaan yang berasal dari buku, jurnal, kamus, dan media online. Kemudian mengambil beberapa referensi dari video-video youtube untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan yang kemudian dideskripsikan menjadi data kualitatif mengenai kajian sosiolinguistik tentang bahasa Arab dan kaitannya dengan budaya dan bahasa Melayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterkaitan Bahasa Arab dengan Budaya Melayu

Keterkaitan antara bahasa Arab dan budaya Melayu dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu. Kehadiran Islam telah mampu memberi warna dalam kehidupan masyarakat Melayu yang tentu saja melalui proses akulturasi dan adaptasi antara nilai-nilai Islam dengan kebudayaan lokal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tentang sejarah masuknya bangsa Arab di tanah Melayu, hal tersebut menjadi penyebab akulturasi budaya Arab ke dalam budaya Melayu. Salah satunya adalah pencampuran bahasa Arab dengan bahasa Melayu. Karena dengan adanya pencampuran kedua bahasa tersebut, muncullah berbagai tradisi budaya masyarakat melayu yang berkaitan dengan budaya dan bahasa Arab. Berikut adalah beberapa contoh keterkaitan antara bahasa Arab dengan budaya Melayu:

a. Penggunaan Ungkapan Arab

Budaya Melayu merupakan salah satu dari bentuk budaya Islam yang mempunyai banyak pendukungnya. Nilai-nilai Islam terlihat dengan jelas dalam berbagai aspek budaya Melayu. Orang Melayu menjadikan Islam sebagai ruh atau inti kebudayaannya. Hal inilah yang memunculkan anggapan bahwa Melayu identik

¹² Huda.

dengan Islam. Dalam bahasa Melayu, terdapat penggunaan ungkapan atau frase Arab yang berasal dari budaya Islam. Diantara contohnya adalah kalimat salam seperti "Assalamualaikum" (semoga keselamatan terlimpah kepadamu) Dan jawabnya "Waalaikumsalam" (dan semoga keselamatan juga terlimpah kepadamu). Orang-orang Melayu ketika hendak menyapa orang disekitarnya sangat senang memberi dan menjawab salam. Dan juga ketika hendak memanggil orang yang berada di dalam rumah atau ketika hendak memasuki rumah. Kemudian contoh lainnya adalah ungkapan saat hari raya "Maaf zahir dan batin" yang berarti memohon maaf atas kesalahan perbuatan secara "zhahiriyyah" atau tampak dan "bathiniyyah" yang tidak tampak. Kalimat tersebut sering orang-orang Melayu ucapkan ketika momen hari raya 'Idul Fitri maupun 'Idul Adha.

b. Penggunaan Istilah Agama

Banyak istilah dan frasa dalam bahasa Arab yang digunakan dalam konteks agama Islam juga ditemukan dalam bahasa Melayu. Misalnya, istilah seperti "Subhanallah" (maha suci Allah), orang-orang Melayu sering menyebutkan kalimat tersebut terkejut dan mendapat kabar yang buruk, begitu pula kalimat "Laa Ilaaha Illallaah" yang menjadi ungkapan orang-orang Melayu ketika mendapati sesuatu yang mengagetkan, dan "Alhamdulillah" (segala puji bagi Allah) untuk mengungkapkan kegembiraan dan rasa syukur. Kalimat-kalimat bahasa Arab tersebut menjadi budaya orang-orang Melayu yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

c. Tarian dan Lagu Pengiring

Tari Zapin adalah tarian tradisional yang berasal dari masyarakat Melayu dan populer di berbagai negara di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Indonesia, dan Singapura. Tarian ini memiliki kaitan dengan budaya Arab, terutama dalam aspek-aspek tertentu seperti pada gerakan, alat musik, dan lirik lagu pengiring tarian ini. Zapin berasal dari bahasa Arab yaitu "Zafn" yang mempunyai arti pergerakan kaki cepat mengikuti rentak pukulan. Zapin merupakan khazanah tarian rumpun Melayu yang mendapat pengaruh Arab. Musik pengiringnya terdiri atas dua alat yang utama yaitu alatmusik petik gambus dan tiga buah alat musik tabuh gendang kecil yang disebut marwas. Zapin hanya di tarikan oleh penari laki-laki namun kini sudah biasa ditarikan oleh penari

perempuan bahkan penari campuran laki-laki dengan perempuan (Flouryilia, 2018). Di Nusantara Zapin dikenal dalam dua jenis. Pertama adalah yaitu Zapin Arab, yang mengalami perubahan secara lamban dan masih di pertahankan oleh masyarakat keturunan Arab. Kedua adalah Zapin Melayu yang dikembangkan oleh para ahli tari lokal dan disesuaikan dengan lingkungan masyarakatnya. Zapin adalah seni tari yang dipadu dengan seni musik. Kesenian ini sudah hidup dan berakar di kerajaan siak sejak berabad yang lalu sampai sekarang.¹³

Kemudian dalam lirik lagu pengiring tari zapin terdapat alih kode yang terjadi akibat peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Melayu (alih kode intern) dan dari bahasa Indonesia ke Melayu dan kemudian bahasa Arab (alih kode ekstern). Alih kode merupakan bagian dari kajian sosioligistik yang membahas kode bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur dan hubungannya dengan lingkungan masyarakat tutur tersebut. Alih kode digunakan tergantung pada kondisi lingkungan sekitarnya. Maksudnya, pengubahan kode bahasa terjadi tergantung pada siapa lawan bicaranya, di mana terjadinya, kapan, dengan tujuan apa, dan sebagainya.¹⁴ Berikut ini adalah lirik lagu pengiring tari zapin yang berjudul “Imam Berempat” yang terdapat di dalamnya alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu kemudian bahasa Arab.

Lirik lagu Zapin Imam Berempat

Mesjidlah mekah (2x) menara tujuh (2x)

Tempat terahim lailahaillallah, allahhu robbi, tempat terahim sembahyang subuh (2x)

Imam berempat (2x) bersungguh sungguh (2x)

Hentikan tegah, laillahaillah allahhu robbi, hentikan tegah kerjakan suruh (2x)

Mesjidlah mekah (2x) di lengkung gunung (2x)

Samalah tengah, lailahaillah, allahu robbi, samalah tengah ka'ba tullah (2x)

Nabinya allah (2x) duduk termenung (2x)

Cinta birahi lailahaillallah, allahu robbi, cinta birahi kepada allah (2x)

¹³ Doni Febri Hendra, “Kajian Dasar Bentuk Gerak Tari Dan Musik Iringan Tari Zapin Penyengat,” *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* 8, no. 2 (27 Oktober 2023): 114–27.

¹⁴ Venus Khasanah, “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Jaran Goyang,” *Arkhais - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, no. 1 (2020): 61–72.

d. Nama-nama Islam dan Arab

Banyak masyarakat Melayu memiliki nama-nama yang berasal dari bahasa Arab, terutama yang memiliki makna keagamaan atau spiritual. Contohnya, nama seperti Muhammad, Fatimah, atau Aminah adalah umum di kalangan masyarakat Melayu. Keunikan orang-orang Melayu dalam bersosialisasi yaitu mereka sering menyingkat atau mempersingkat nama seseorang sebagai nama panggilan mereka dalam masyarakat. Contohnya nama Aisyah disingkat menjadi “Esah”, nama Ahmad disingkat menjadi “Mad”, nama Aminah disingkat menjadi “Minah”. Tak jarang orang-orang Melayu juga sering memberikan gelar disetiap nama orang yang mereka kenal.

e. Tradisi Lisan dan Doa dalam Bahasa Arab

Tradisi lisan Melayu sering mencakup doa-doa dalam bahasa Arab, terutama dalam konteks keagamaan. Doa-doa ini diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu contohnya adalah tradisi “*Barzanji*”. Kata Barzanji berasal dari nama orang yang mengarang kitab prosa dan puisi tentang riwayat Nabi Muhammad SAW yang bernama Syekh Ja’far Al-Barzanj bin Husin bin Abdul Karim yang lahir di Madinah tahun 1690 dan wafat tahun 1776. Ia menjadi terkenal karena kumpulan syairnya yang menggambarkan pusat kelahiran Nabi Muhammad SAW bagi umat manusia (Anas, 2011). Pada awalnya, kumpulan cerita tersebut dinamai “Cerita Kelahiran Nabi (*Qisshah Al-Maulid an-Nabawi*)”, belakangan syairnya ini lebih dikenal dengan sebutan al-Barzanji atau Barzanji.¹⁵ Kegiatan ini dilakukan pada waktu Maulid Nabi untuk memperingati hari kelahiran Nabi dan dalam berbagai upacara yang lain. Asal-usul kebudayaan Melayu yang bersinggungan dengan Islam menghasilkan akulturasi budaya yang unik di antara keduanya. Di dalam tradisi pembacaan Barzanji, tentunya memadukan berbagai kesenian, antara lain seni musik, seni tarik suara, dan keindahan syair kitab Barzanji itu sendiri. Syair-syair dalam kitab Barzanji tersebut dilantunkan dengan lagu-lagu tertentu, dan kadang diiringi alat musik rebana.

¹⁵ Shela Citra Harahap, Solihah Titin Sumanti, dan Khoirul Jamil, “Tradisi Barzanji Dan Implementasinya Di Rantau Parapat,” *Local History & Heritage* 1, no. 2 (20 September 2021): 71–78, <https://doi.org/10.57251/lhh.v1i2.99>.

Keterkaitan ini mencerminkan pengaruh kuat Islam dan peran sentral bahasa Arab dalam budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu. Meskipun terdapat variasi di seluruh wilayah, keberadaan bahasa Arab dalam konteks keagamaan dan budaya tetap mempersatukan masyarakat Melayu dan menciptakan suatu warisan yang kaya dan bermakna.

2. Keterkaitan Bahasa Arab dengan Bahasa Melayu

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan di beberapa negara di semenanjung Arab dan menjadi bahasa internasional atau bahasa resmi ke 6 dari PBB pada tahun 1973. Bahasa Arab juga digadang-gadangkan sebagai bahasa surga karena merupakan bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an dan hadits sebagai dua pilar sumber hukum agama Islam. Keberadaan bahasa Arab juga ikut mempengaruhi bahasa Melayu yang kemudian terpilih sebagai bahasa resmi persatuan nusantara yakni bahasa Indonesia yang baru akhir-akhir ini dinobatkan sebagai bahasa resmi internasional ke 10 dari UNESCO, tepatnya pada tanggal 20 November 2023.

Salah satu pengaruh yang timbul dari bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu adalah dari segi penyerapan kosa kata antara satu ke yang lain. Tentunya bahasa Melayulah yang menyerap sebagian besar bahasa Arab dan kemudian digunakan oleh sebagian besar masyarakat Melayu, bahkan sampai sekarang. Penyerapan kosa kata tersebut pun terjadi karena adanya kontak antara bahasa Arab dan bahasa Melayu, sehingga menghasilkan bahasa Melayu Kuno dengan tata bahasa dan kosa kata yang diserap dari bahasa Arab.

Selanjutnya penyerapan kata serapan tersebut dibagi dalam beberapa bentuk seperti yang diuraikan oleh Haugen, antara lain:

1. Kata serapan (*loanword*), yaitu penyerapan kata secara utuh. Penyerapan dalam bentuk ini tidak terdapat bentuk perubahannya dari kata asalnya. Dengan kata lain bentuk morfemisnya merupakan morfemik bahasa model, misal kata كفاف merupakan bentuk kata serapan murni.
2. Kata serapan padu/campuran (*loanblends*), yakni kata serapan yang mengalami penyulihan morfemik disamping pemasukan morfemik. Artinya sebagian kata serapan mengalami perubahan, seperti kata neraka jahannam yang berasal dari جهنم

3. Kata serapan penggantian (*loanshift*), ialah kata serapan yang mengalami perubahan morfemik total tanpa memperhatikan ciri proses pemasukan. Adapun yang masuk dalam serapan ini adalah serapan terjemahan (*loantranslations*) dan serapan makna (*semantic loans*) seperti anak yatim yang berasal dari يَتِيمٌ dan Maha Mulia yang berasal dari العَزِيزٌ.¹⁶

Dalam kata serapan yang diserap secara utuh, terdapat beberapa kata yang dibedakan menurut pengucapannya yakni kata-kata sederhana, kata-kata kompleks, dan terjemahan ungkapan. Ketiga golongan tersebut dalam bahasa Indonesia digambarkan dengan leksem paham (simpleks), pemahaman (kompleks), dan paham materialis (kata majemuk). Sedangkan dalam bahasa Arab, ketiga golongan tersebut dapat dijelaskan di mana bertolak pada verba perfeknya yang terdiri atas tiga konsonan. Ketiga konsonan itu dapat dikatakan sebagai leksem simpleks dari bentuk lainnya. Misalnya kata كتب ‘menulis’ sebagai verba perfek yang terdiri atas konsonan *k-t-b*. Ketiga konsonan itu merupakan bentuk simpleks. Bentuk kompleksnya, antara lain كتابة ‘penulis’, كتابة ‘tulisan’ dan يكتب ‘menulis’, sedangkan dalam bentuk kata majemuknya adalah كتاب ‘kitab tafsir’.¹⁷

Di bawah ini adalah kata serapan yang diserap secara utuh dalam tiga bentuk leksikal dari bahasa Arab ke bahasa Melayu serta makna di antara keduanya.

Kata dalam Arab Melayu	Maknanya (KBBI)	Kata dalam bahasa Arab	Maknanya (Kamus Arab-Indonesia)
وقف	Wakaf: tanah negara yang tidak dapat diserahkan kepada siapapun dan digunakan untuk tujuan amal	وقف	Menghentikan, berhenti, berdiri, bangun, bangkit
عمل	Amal: perbuatan (baik atau buruk)	عمل	Melakukan, berbuat, bertindak, bekerja

¹⁶ Khaирil Malik dkk., “Semantik Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Kamus Arab Melayu,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (8 Desember 2022): 264–82, <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>.

¹⁷ Syamsul Hadi, *Kata-kata Arab dalam Bahasa Indonesia* (UGM PRESS, 2018), 20.

فہم <i>i</i> m	Paham: pengertian, pendapat, aliran, mengerti benar (akan), pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal)	فهم	Memahami, menyerap, mengerti, mengamati, merealisir
------------------------------------	---	------------	---

a. Kompleks

Kata dalam Arab Melayu	Maknanya (KBBI)	Kata dalam bahasa Arab	Maknanya (Kamus Arab-Indonesia)
تكبُور	Takabur: merasa diri mulia (hebat, pandai, dan sebagainya), angkuh; sompong	تكبر	Menjadi bangga, sompong, angkuh, congkak
كلمات	Kalimat: kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan	كلمة	Kata, istilah
فاءيده	Faedad: guna; manfaat; maslahat, sesuatu yang menguntungkan; untung; laba	فائدة	Faidah, manfaat, kegunaan, keperluan, keuntungan
ادات	Adat: aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala, cara (kelakuan dan sebagainya) yang sudah menjadi kebiasaan; kebiasaan	عادة	Adat, kebiasaan, adat istiadat
روح	Roh: sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan); nyawa	روح	Roh, jiwa
جملة	Jumlah: banyaknya (tentang bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu)	جملة	Kalimat

b. Kata Majemuk

Kata dalam Arab Melayu	Maknanya (KBBI)	Kata dalam bahasa Arab	Maknanya (Kamus Arab-Indonesia)
أهل نجوم	Ahli nujum: orang yang pandai meramalkan sesuatu dengan melihat bintang (zodiak)	أهل النجوم	Ahli nujum
الم بربخ	Alam barzakh: alam pada waktu mati hingga dibangkitkan dari mati pada hari kiamat; alam samar; alam kubur	عالم البرزخ	Tempat kehidupan ruh-ruh

KESIMPULAN

Perpaduan antara bahasa Arab dengan budaya dan bahasa Melayu dilatarbelakangi oleh tersebarnya agama Islam di daerah Nusantara. Maka dari itu tidak heran jika banyak dari sisi kebudayaan dan peradaban masyarakat Indonesia kini dipenuhi dengan nuansa Islami, karena negara Arab sendiri merupakan negara di mana Islam lahir dan berkembang pesat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Efek samping yang ditimbulkan tentunya membawa bahasa dan budaya Arab selama proses penyebarannya, begitupun di Indonesia. Akulturasi budaya antara Arab dan etnis Melayu saat itu hadir karena banyaknya interaksi yang terjadi selama proses komunikasi berlangsung, sehingga tanpa disadari maupun disadari banyak hal yang dipadukan dari bahasa dan budaya Arab ke dalam bahasa dan budaya Melayu. Faktanya saja di kalangan masyarakat Melayu banyak sekali unsur yang mengandung nilai-nilai Islam, dimulai dari nama, ungkapan sederhana, hingga menjadi identitas jati diri Melayu yang mengatakan bahwa orang Melayu adalah orang Islam.

Keterkaitan bahasa pula berkecimpung di dalamnya. Salah seorang tokoh terkemuka suku Melayu bernama Raja Ali Haji pun turut menjadi bukti nyata adanya pengaruh budaya dan bahasa Arab ke dalam budaya dan bahasa Melayu. Pada tahun 1828, beliau pergi ke Mekah bersama ayahnya untuk melaksanakan haji sekaligus belajar bahasa Arab dan agama Islam. Diketahui dari banyak sumber, beliau membuat buku tata bahasa untuk bahasa Melayu yang di dalamnya terdapat banyak unsur

penyerapan kata dari bahasa Arab. Selain itu, beliau juga melahirkan banyak karya tulis bermuansa Melayu yang kini diakui, salah satunya gurindam dua belas yang di dalamnya memuat banyak pendidikan karakter berlandaskan agama Islam. Oleh karena itu, perpaduan bahasa Arab dengan budaya dan bahasa Melayu tidak lagi ada dalam bentuk sejarah lisan saja, namun ada bukti nyata sejarah dalam bentuk tulisan yang ada sampai generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, Ansar, Isnaeni S. Isnaeni S, Julia Julia, dan Nur Hafida. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia.” *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam* 1, no. 1 (30 April 2023): 29–35. <https://doi.org/10.33096/mujaddid.v1i1.235>
- Azizah, Naely Kamilatul, Iin Herniati, dan Tri Miyani. “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Tk Kemuning.” *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)* 2, no. 1 (29 November 2023): 51–58.
- “Buku Ajar Materi Dasar Sosiolinguistik - Google Books.” Diakses 27 Desember 2023.
- Dahniar, Ana, dan Rr Sulistyawati. “Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik.” *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 2 (4 Mei 2023): 55–65. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8988>.
- Hadi, Syamsul. *Kata-kata Arab dalam Bahasa Indonesia*. UGM PRESS, 2018.
- Harahap, Shela Citra, Solihah Titin Sumanti, dan Khoirul Jamil. “Tradisi Barzanji Dan Implementasinya Di Rantau Parapat.” *Local History & Heritage* 1, no. 2 (20 September 2021): 71–78. <https://doi.org/10.57251/lhh.v1i2.99>.
- Hendra, Doni Febri. “Kajian Dasar Bentuk Gerak Tari Dan Musik Iringan Tari Zapin Penyengat.” *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* 8, no. 2 (27 Oktober 2023): 114–27.
- Herniti, Ening. “Islam Dan Perkembangan Bahasa Melayu.” *Jurnal Lekture Keagamaan* 15, no. 1 (30 Juni 2017): 81–96. <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i1.516>.
- . “Islam Dan Perkembangan Bahasa Melayu.” *Jurnal Lekture Keagamaan* 15, no. 1 (30 Juni 2017): 81–96. <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i1.516>.

- Huda, Khairul. "Islam Melayu Dalam Pusaran Sejarah Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 1 (9 Januari 2017): 78–96. <https://doi.org/10.24014/trs.v8i1.2472>.
- Khasanah, Venus. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Jaran Goyang." *Arkhais - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, no. 1 (2020): 61–72.
- Madjid, M. Dien. "Relasi Budaya Arab-Melayu dalam Sejarah di Indonesia." *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2013): 435–52.
- Malik, Khairil, Nicolas Habibi, Milki Aan, dan Neldi Narianto. "Semantik Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Kamus Arab Melayu." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (8 Desember 2022): 264–82. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>.
- Nurhayati, Nurhayati, Sukri Sukri, dan Burhan Burhan. "Variasi Sosiolek dalam Isolek Mbawa di Kabupaten Bima." *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 35–40.
- Rahayu, Indah Septi, dan Lestari Setia Ningsih. "Tepuk Tepung Tawar Pengantin Baru Sebagai Tradisi Budaya Melayu Dan Media Pendidikan." *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 1 (3 Juni 2023): 62–67. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i1.924>.
- Soderberg, Craig D., dan Kenneth S. Olson. "Indonesian." *Journal of the International Phonetic Association* 38, no. 2 (2008): 209–13. <https://doi.org/10.1017/S0025100308003320>.